

**HUBUNGAN *QUICK RESPONSE* DAN PENATALAKSANAAN *TRIAGE* DENGAN
TINGKAT KECEMASAN PADA KELUARGA PASIEN CEDERA KEPALA
DI RSUD DR.H.MOCH.ANSARI SALEH BANJARMASIN**

Siti Muzdalifah^{1*}, Muhammad Riduansyah², Muhammad Arief Wijaksono²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

E-mail: sitimuzdalifhhh@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Cedera kepala merupakan kondisi gawat darurat yang sering menimbulkan kecemasan tinggi pada keluarga pasien. Penanganan cepat melalui *quick response* dan pelaksanaan *triage* yang tepat menjadi faktor penting dalam menurunkan kecemasan tersebut. Cedera kepala merupakan kondisi gawat darurat yang dapat menimbulkan kerusakan otak serius dan berdampak pada psikologis keluarga pasien.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara *quick response* dan penatalaksanaan *triage* keperawatan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien cedera kepala.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil secara *Accidental Sampling* terhadap keluarga pasien yang mendampingi pasien cedera kepala di IGD RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *quick response*, lembar observasi *triage*, dan skala kecemasan *Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS)*. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil: Hasil menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *quick response* dan penatalaksanaan *triage* dengan tingkat kecemasan keluarga ($p < 0,05$) dengan hasil uji *Spearman Rank*

Simpulan: *Quick response* dan *triage* yang baik dapat menurunkan kecemasan keluarga pasien cedera kepala di IGD.

Kata Kunci: Cedera Kepala, Kecemasan, Keluarga, *Triage*, *Quick Response*

ABSTRACT

Background: Head injury is an emergency condition that often causes high anxiety in the patient's family. Fast handling through quick response and proper triage implementation are important factors

in reducing this anxiety. Head injury is an emergency condition that can cause serious brain damage and have an impact on the psychology of the patient's family.

Objective: *To determine the relationship between quick response and nursing triage management with the level of anxiety of families of head injury patients.*

Methods: *This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. Samples were taken by Accidental Sampling of patient families who accompanied head injury patients in the Emergency Room of Dr. H. Moch. Ansari Saleh Hospital. Data were collected using a quick response questionnaire, triage observation sheet, and the Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS). Data analysis used the Spearman Rank test.*

Results: *The results showed a significant relationship between quick response and triage with the level of family anxiety ($p < 0.05$).*

Conclusion: *Good quick response and triage nursing can reduce the anxiety of families of head injury patients in the ER with the results of the spearman rank*

Keywords: *Head Injury, Anxiety, Family, Triage, Quick Response*

PENDAHULUAN

Cedera kepala merupakan kondisi gawat darurat yang dapat menyebabkan kerusakan otak serius dan berdampak pada psikologis keluarga pasien. Kecemasan keluarga biasanya muncul karena kondisi yang mendadak, prognosis yang tidak pasti, dan risiko komplikasi. Data WHO (2019) mencatat sekitar 500.000 kasus cedera kepala per tahun di Amerika Serikat, dengan sebagian besar tergolong cedera ringan. Namun, baik cedera ringan maupun berat tetap berpotensi menimbulkan kecemasan tinggi bagi keluarga (Reyes *et al.*, 2023).

Dalam pelayanan gawat darurat, quick response tenaga kesehatan dan penatalaksanaan triage yang tepat merupakan faktor penting. Quick response dapat menurunkan kecemasan dengan memberikan rasa aman dan kepastian pada keluarga sedangkan triage membantu menentukan prioritas pasien sehingga keluarga merasa pasien ditangani sesuai kegawatannya (Ali *et al.*, 2021).

Hasil studi pendahuluan di IGD RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2023–2024 menunjukkan fluktuasi kasus cedera kepala. Jumlah kasus sempat rendah di awal tahun (2 kasus pada Januari–Februari), meningkat tajam pada bulan Juni (15 kasus), dan kembali mengalami lonjakan pada bulan Oktober (15 kasus). Tingginya angka kasus tersebut menunjukkan bahwa cedera kepala masih menjadi masalah serius yang berdampak pada kondisi psikologis keluarga pasien. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan quick response dan penatalaksanaan triage dengan tingkat kecemasan keluarga pasien cedera kepala di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Namun, kecemasan keluarga pasien cedera kepala di IGD masih sering tinggi akibat keterlambatan penanganan atau kurangnya komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan quick response dan penatalaksanaan triage dengan tingkat kecemasan keluarga pasien cedera kepala di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

Metode

Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan rancangan potong lintang (cross-sectional) pada keluarga pasien cedera kepala yang mendampingi di IGD. Lokasi penelitian di IGD RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh, Banjarmasin, dilaksanakan pada 10–25 Juni 2025.

Populasi adalah keluarga inti pasien cedera kepala yang dirawat di IGD; sampel dipilih dengan accidental sampling dari keluarga yang mendampingi pasien pada 24 jam pertama. Besar sampel

minimum dihitung dengan rumus Slovin dari populasi 46 kasus (September–Desember), sehingga diperoleh 41 responden. Kriteria inklusi: anggota keluarga inti usia 18–60 tahun, mendampingi pasien dalam 24 jam pertama, mampu berkomunikasi, dan bersedia menjadi responden; kriteria eksklusi: tidak bersedia (tidak memberi informed consent) atau memiliki hambatan komunikasi yang berat.

HASIL & PEMBAHASAN

Table 1.1
Karakteristik Responden

Karakteristik Reponden		
Usia	Frekuensi(n)	Presentase (%)
18-30	14	46.7
31-40	7	23.3
41-50	2	6.7
51-60	7	23.3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	60.0
Perempuan	12	40.0
<i>Quick Response</i>		
Cepat	23	78.7
Lambat	7	23.3
<i>Triage</i>		
Merah	13	43.3
Kuning	9	30.0
Hijau	8	26.7
Tingkat Kecemasan		
Ringan	7	23.3
Sedang	5	16.7
Berat	15	50.0
Sangat Berat	3	10.0

Table 1.2
Tingkat Kecemasan

Quick Respon	Tingkat Kecemasan								
	Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		Total
	f	%	F	%	f	%	f	%	
Cepat	9	39.1	7	30.4	7	30.4	0	0	100%
Lambat	0	0.0	2	28.6	3	42.9	2	28.6	100%
Total	9		9	30.0	5	33.3	2	6.7	100%

Spearman Correlation = 0,471

Triage	Tingkat Kecemasan								
	Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		Total
	f	%	F	%	f	%	f	%	
Merah	3	37.5	3	37.5	2	25.0	0	0	100%
Kuning	3	33.3	1	11.1	2	22.2	3	33.3	100%
Hijau	1	7.7	1	7.7	11	84.6	0	0.0	100%
Total	7	23.3	5	7.7	15	50.0	3	10.0	100%

Spearman Correlation = 0,471

Quick Response dengan Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara quick response dengan tingkat kecemasan keluarga pasien ($p=0,009$; $r=-0,468$). Artinya, semakin cepat perawat merespon, semakin rendah kecemasan keluarga pasien. Hal ini sesuai dengan teori (Widyastuti,2020) yang menekankan bahwa respon cepat dapat meningkatkan rasa aman keluarga. Hasil ini juga sejalan dengan (Johnson *et al.* (2021). yang menemukan bahwa kecepatan pelayanan di IGD dapat menurunkan kecemasan karena keluarga merasa pasien ditangani dengan baik Wijayanti(2022). Temuan ini menegaskan bahwa quick response tidak hanya penting untuk kondisi klinis pasien, tetapi juga berdampak psikologis pada keluarga, terutama dalam kasus cedera kepala yang sering kali menimbulkan kekhawatiran tinggi. (Rahman *et al.* 2021)

Penatalaksanaan Triage dengan Tingkat Kecemasan

Analisis menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara penatalaksanaan triage dengan tingkat kecemasan keluarga ($p=0,046$; $r=0,367$). Keluarga pasien dengan klasifikasi triage merah atau kuning cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan triage hijau hal ini sejalan dengan (Mason, *et al* 2022). Hal ini karena warna triage dianggap merepresentasikan tingkat keparahan kondisi pasien.

Hasil ini sesuai dengan penelitian d(Rahmatika *et al.* 2021). bahwa klasifikasi triage berhubungan erat dengan persepsi kecemasan keluarga. Namun, pelaksanaan triage yang jelas dan komunikatif tetap memberi dampak positif karena mengurangi kebingungan keluarga, meskipun

kondisi pasien gawat (Annisa *et al.*, 2020). Jadi, faktor komunikasi saat triage berperan penting dalam mengurangi kecemasan. Validitas sistem triage modern, seperti 5-level triage, dinilai lebih akurat dalam menentukan prioritas pasien dibandingkan 3-level triage (Travers *et al.*, 2024). Implementasi *Emergency Severity Index (ESI)* terbukti membantu perawat dalam menentukan prioritas pasien secara lebih objektif (Magnarelli, 2023)

Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Cedera Kepala

Penelitian ini menemukan sebagian besar keluarga mengalami kecemasan berat (50%) bahkan sangat berat (10%). Hal ini wajar karena cedera kepala merupakan kondisi yang mendadak, mengancam jiwa, dan menimbulkan ketidakpastian prognosis. Penelitian ini konsisten dengan (Nashirah, 2022) yang menyebutkan cedera kepala sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis keluarga, memicu kecemasan, dan stres akut. Selain itu, kurangnya informasi atau komunikasi efektif dari tenaga kesehatan dapat memperparah kecemasan, seperti yang dijelaskan (Malinti 2021). intervensi perawat dalam bentuk komunikasi terapeutik, edukasi, dan dukungan emosional sangat penting untuk membantu keluarga menghadapi situasi gawat darurat. (Wijaya,2023).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa quick response perawat berhubungan negatif dengan tingkat kecemasan keluarga pasien cedera kepala, artinya semakin cepat respon yang diberikan maka semakin rendah tingkat kecemasan keluarga. Sebaliknya, penatalaksanaan triage berhubungan positif dengan tingkat kecemasan keluarga, di mana semakin tinggi tingkat kegawatan pasien dalam triage maka semakin tinggi pula kecemasan yang dirasakan keluarga.

Selain itu, sebagian besar keluarga pasien cedera kepala di IGD mengalami kecemasan berat hingga sangat berat, yang dipengaruhi oleh kondisi kegawatdaruratan, ketidakpastian prognosis, serta keterbatasan informasi yang diterima. Dengan demikian, quick response yang optimal, pelaksanaan triage yang tepat, serta komunikasi efektif dari perawat sangat penting untuk menurunkan kecemasan keluarga pasien cedera kepala di IGD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Muhammad Riduansyah, Ns.,M.Kep selaku pembimbing I dan Muhammad Arief Wijaksono, S,Kep.,Ns.,MAN selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh responden dan pihak RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2019). *Paediatric emergency triage, assessment and treatment: care of critically-ill children (Updated guideline: Emergency Triage Assessment and Treatment)*. WHO.
- Ali, M., et al. (2021). Efektivitas triage keperawatan di IGD. *International Journal of Emergency Care*, 10(2), 78–89.
- Hartati, S. (2021). Kecemasan keluarga pasien di ruang IGD: Analisis psikologis. *Mental Health Journal*, 19(3), 67–79.
- Johnson, T., et al. (2021). Evaluasi waktu respons keperawatan pada keluarga pasien cedera kepala. *Clinical Nursing Practice Journal*, 25(1), 56–68.

- Reyes., et al. (2023). Implementasi sistem triage di unit gawat darurat: Studi kasus. *Emergency Medicine Practice*, 12(5), 102–113.
- Nashirah, N. (2022). Cedera kepala: Epidemiologi dan implikasi klinis. *Journal of Public Health Research*, 16(4), 87–98.
- Rahmatika, S., et al. (2021). Pengaruh triage terhadap kecemasan keluarga pasien. *Nursing Research and Practice*, 13(4), 120–134.
- Anissa., et al. (2020). Analisis psikologis keluarga pasien cedera kepala di IGD. *Journal of Emergency Psychology*, 7(1), 89–102.
- Wijayanti, R. (2022). Respon cepat dalam pelayanan keperawatan. *Nursing Emergency Journal*, 10(3), 45–60.
- Widyastuti, F. (2020). Peran waktu tanggap dalam keperawatan kegawatdaruratan. *Journal of Critical Care Nursing*, 8(1), 99–112.
- Mason, D., et al. (2021). Implementasi sistem triage di unit gawat darurat: Studi kasus. *Emergency Medicine Practice*, 12(5), 102–113.
- Travers, D., et al. (2024). Validitas sistem triage 5L dibandingkan dengan 3L. *Journal of Emergency Triage Systems*, 18(2), 89–103.
- Malinti, R. (2021). Komunikasi perawat dengan keluarga pasien dan dampaknya terhadap kecemasan di IGD. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 12(1), 55–63.
- Wijaya,(2023). Hubungan keterampilan komunikasi perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 11(2), 99–115.
- Magnarelli, (2023). Implementasi Emergency Severity Index (ESI) dalam triage keperawatan. *International Journal of Nursing Science*, 20(4), 34–49.